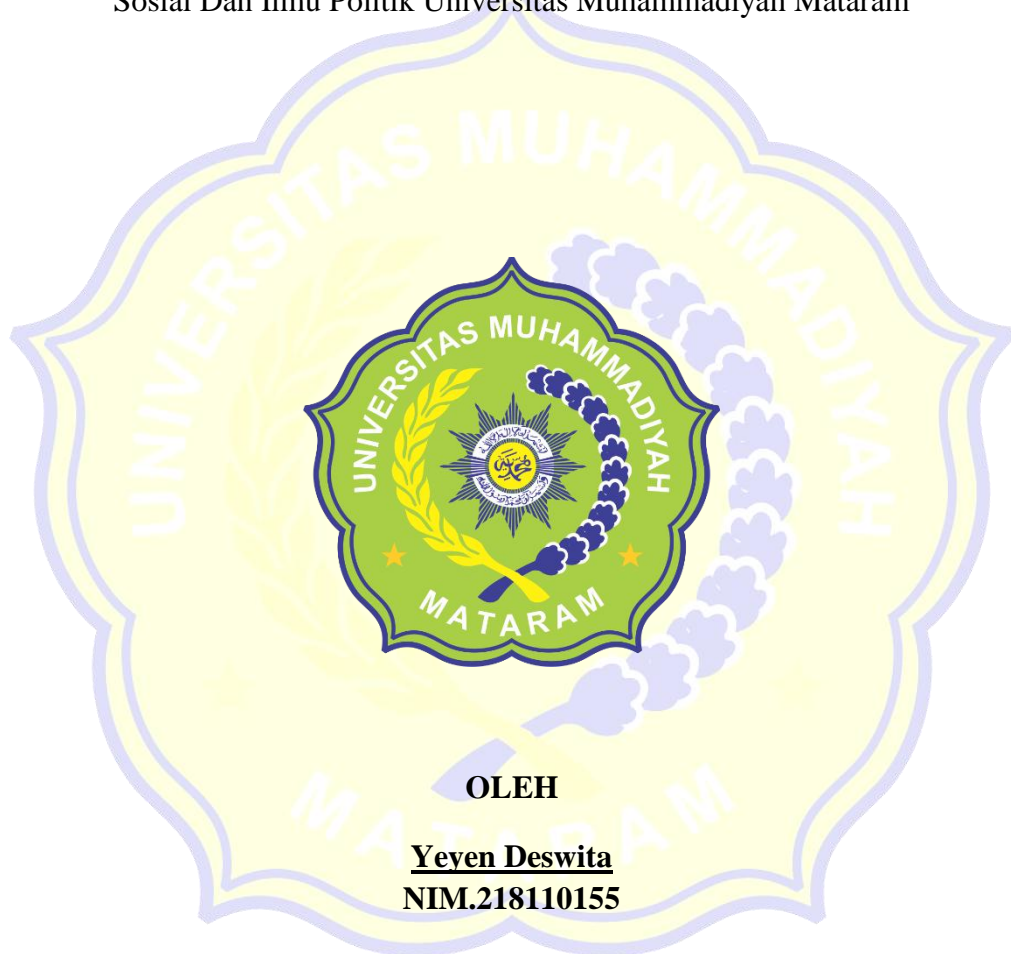


SKRIPSI

**PERAN TENAGA KESEHATAN (TK) RSUD DOMPU DALAM
MENSUKSESKAN LAYANAN PROGRAM VAKSIN DI MASA PANDEMI
COVID-19**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Penulisan
Skripsi Strata (S1) Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH

Yeyen Deswita
NIM.218110155

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN TENAGA KESEHATAN (TK) RUSD DOMPU DALAM
MENSUKSESKAN LAYANAN PROGRAM VAKSIN DI
MASA PANDEMI COPID – 19**

Oleh :

YEYEN DESWITA

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada Tanggal 5 Agustus 2022
Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I

Dedi Iswanto, ST, MM
NIDN. 0818087901

Pembimbing II

Iskandar, S.Sos, MA
NIDN. 0802048904

Mengetahui

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



Fitria Hidayat, S. AP., M. AP.
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN TENAGA KESEHATAN (TK) RSUD DOMPUDALAM
MENSUKSESKAN LAYANAN PROGRAM VAKSIN DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Oleh :

YEYEN DESWITA

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 5 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

(PU)

Dedy Iswanto, ST, MM
NIDN. 0818087901

(PP)

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066804

(PN)

Iskandar, S.Sos, MA
NIDN. 0802048904



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeyen Deswita

Nim : 218110155

Dengan Menyatakan Bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (serjana, megister, dan/atau doctor baik di universitas muhammadiyah mataram maupun perguruan tinggi lainnya).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperboleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, Juli 2023



Yeyen Deswita
218110155



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeyen Deswita
NIM : 218110155
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 04-02-2001
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 081-999-921-375
Email : sadewaofa@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PERAN TENAGA KESEHATAN (TK) RSUD DOMPu DALAM
MENSUKSESKAN LAYANAN PROGRAM VAKSIN DI MASA
PANDEMI COVID-19

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 492

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 13 Juli 2023

Penulis



Yeyen Deswita
NIM. 218110155

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeyen Deswita
NIM : 218110155
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 04-02-2001
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 081-999-921-375 / sadewaofa@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN TENAGA KESEHATAN (TK) RSUD DOMPU DALAM
MENSUKSESKAN LAYANAN PROGRAM VAKSIN DI MASA
PANDEMI COVID-19

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13/ Juli / 2023

Penulis



Yeyen Deswita
NIM. 218110155

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok
dan belajarlah seolah kamu akan hidup selamanya

-Mahatma Gandhi-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, atas rahmat dan hidayahnya ALLAH SWT yang telah meridhoi saya dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya:

1. Untuk orang tua saya tercinta bapak dan ibu saya ucapkan terimakasih banyak atas doanya, cintanya, kasih-sayangannya, dukungannya, motivasinya, serta semangat yang tiada henti kalian berikan.
2. Untuk keluarga saya tercinta terimakasih atas motivasi dan dorongan yang sudah diberikan.
3. Untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tidak ku sebut namanya satu-persatu terimakasih atas dukungan dan dorongan yang sudah kalian berikan.
4. Para dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Kampus Hijau dan Almamater kebanggaanku Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wararahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran TK RSUD Dompu dalam Mensukseskan Layanan Program Vaksin di Masa Pandemi Covid 19” ini dapat terselesaikan pada waktunya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat skripsi sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Pada kesempatan ini Penulis hendak menyampaikan terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan moril maupun materil, sehingga proposal penelitian dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih penulis pada :

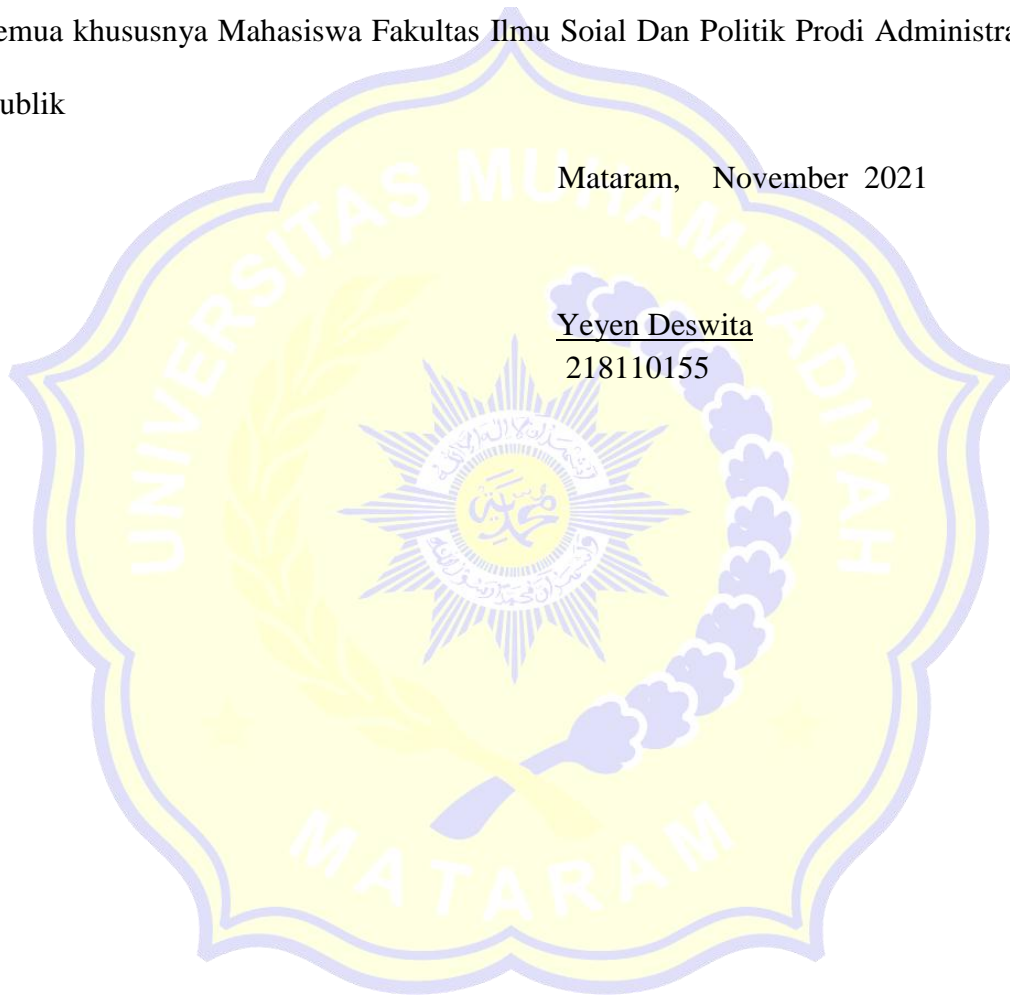
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Program Studi Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Dedy Iswanto, ST., MM Sekaligus Dosen Pembimbing Utama
5. Bapak Muhammad Ali, M.Sc. Sebagai Dosen Pembimbing Pendamping

6. Semua pihak terkait yang ikut membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga segala saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangatlah kami harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Prodi Administrasi Publik

Mataram, November 2021

Yeyen Deswita
218110155



PERAN TENAGA KESEHATAN (TK) RSUD DOMPU DALAM MENSUKSESKAN LAYANAN PROGRAM VAKSIN DI MASA PANDEMI COVID-19

Yeyen Deswita, 218110155

Dosen Pembimbing I : Dedy Iswanto, ST, MM
Dosen Pembimbing II : Dr.H.Muhammad Ali, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Tenaga Kesehatan (TK) RSUD Dompus dalam Mensukseskan Layanan Program Vaksin di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui Peran Tenaga Kesehatan (TK) RSUD Dompus Dalam Mensukseskan Layanan Program Vaksin Di Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data Reduksi Data, Model Data (Display data), Penarikan/Verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian gambaran Pelayanan dan Peran Tenaga Kesehatan di RSUD/PUSKESMAS Kabupaten Dompus Tahun 2021–2022. Persepsi petugas puskesmas terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menyatakan sangat setuju terhadap prinsip pelaksanaan vaksinasi Covid-19, menyusun standar pelayanan, kerja sama dengan seluruh lintas sektor, manajemen dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Persepsi petugas Puskesmas terhadap pencatatan dan pelaporan vaksinasi Covid-19 menunjukkan respon positif, penerimaan kesediaan melakukan vaksinasi Covid-19 terkait pertimbangan terhadap pencatatan pelaporan mencapai 100% bersedia. Strategi peran tenaga kesehatan yang diusulkan seperti menempatkan tenaga kesehatan masyarakat di tempat-tempat umum yang berisiko tinggi penularan virus, sebagai upaya mempromosikan adaptasi kebiasaan baru dan protokol kesehatan oleh tenaga kesehatan masyarakat. Hambatan, marak beredarnya informasi yang tidak benar menimbulkan ketidakpercayaan terhadap vaksinasi COVID-19. Adapun solusi yaitu meningkatnya arus informasi mengenai kesehatan terutama melalui internet dan media sosial, bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: Vaksin, Covid-19 dan Peran Tenaga Kesehatan

THE ROLE OF HEALTH WORKERS IN SUPPORTING THE SUCCESSFUL OF VACCINE PROGRAM SERVICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN DOMPU HOSPITAL

Yeyen Deswita, 218110155

First Advisor : Dedy Iswanto, ST,MM
Second Advisor : Dr. H. Muhammad Ali, M.Sc

ABSTRACT

The role of Dompu Hospital Health Workers in the Effectiveness of Vaccine Program Services During the Covid-19 Pandemic is the topic of this study. The study's objective was to ascertain the part played by the Dompu Hospital Health Workers in the Covid-19 Pandemic Vaccine Program Services' Success. Descriptive quantitative research is the term for this kind of study. Observation, interviews, and documentation are all types of data collection methods along with data analysis methods. Display Data, Data Reduction, and Withdrawal/Verification of Conclusions. The study's findings provide an overview of the roles and services provided by healthcare professionals at the Dompu Regency Hospital (Puskemas) in 2021–2022. According to the staff at Puskemas, they firmly agreed with the principles of carrying out the Covid-19 vaccination, developing service standards, working with all cross-sectoral groups, and management in carrying out the Covid-19 vaccination. exhibited a favorable reaction, acceptance of the need to administer the Covid-19 immunization in relation to taking reporting records into account obtained 100% readiness. In an effort to encourage public health workers to adopt new habits and health practices, the recommended plan for the function of health workers suggests stationing them in public areas where there is a significant danger of virus transmission. Obstacles, such as the extensive dissemination of false information, have led people to distrust the COVID-19 vaccine. The answer is to expand the flow of health-related information, particularly through social media and the internet, which is helpful for raising public awareness.

Keywords: *Vaccines, Covid-19, the Role of Health Workers*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Teori Peran	16
2.2.2 Konsep Teori Peran	20
2.2.3 Aspek- aspek Peran	22
2.2.4 Pelayanan	22
2.2.4 Pelayanan Vaksinasi.....	26
2.3 Tenaga kesehatan	27
2.3.1 Tenaga Kesehatan.....	27
2.3.2 RSUD	28
2.3.3 Layanan	30

2.3.4 Vaksin.....	31
2.3.5 Covid-19.....	33
2.4 Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Sakit Dompu Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu.....	41
4.1.1 Profil Rumah Sakit Dompu Kabupaten Dompu Kecamatan Dompu	41
4.1.2 Dompu-Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Dompu NTB Kini Menjadi Rumah Sakit Andalan Bagi Masyarakat Di Bumi Nggahi Rawi Pahu.....	44
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Laporan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Hari Jumat Tanggal 3 September 2021	44
4.2.2 Data Bor Kab Dompu Perkembangan Jumlah Pasien Positif Dan Suspeck Yang Masih Dirawat di 4 Lokasi Perawatan Terpusat di Kab Dompu (Jumat 3 September 2021.....	50
4.2.3 Data Bor Kab Dompu Perkembangan Jumlah Pasien Positif Dan Suspeck Yang Masih Dirawat di 4 Lokasi Perawatan Terpusat di Kab Dompu (Jumat 3 September 2021	52
4.2.4 Strategi peran tenaga kesehatan RS Dompu dalam Program pelayanan vaksin di Masa Pandemi covid_19	53
4.2.5 Hambatan peran tenaga kesehatan RS Dompu dalam Program pelayanan vaksin di Masa Pandemi covid_19	54

BAB V. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah adalah penyedia layanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, tanggung jawab pemerintah meliputi berbagai aspek, termasuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Aktivitas pelayanan merupakan topik yang penting dalam berbagai aspek kelembagaan dan organisasi pemerintah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak signifikan pada berkembangnya aspek pelayanan yang ada di dalam organisasi pemerintah pada saat ini. Masyarakat tidak hanya mengharapkan pelayanan yang standar, tetapi juga menginginkan pelayanan yang prima dengan kualitas yang tinggi. Beberapa faktor yang mendukung pergeseran ini termasuk kesadaran masyarakat yang semakin meningkat tentang hak-hak mereka sebagai konsumen, peningkatan aksesibilitas informasi melalui teknologi, dan tuntutan untuk efisiensi dan keunggulan dalam pelayanan.

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat beragam dan luas. Pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal-hal yang tidak secara efisien atau layak disediakan oleh sektor swasta. Pelayanan Publik di era sekarang ini memiliki

tujuan yang sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah, tujuan tersebut diantaranya terciptanya pelayanan yang profesional, efektif, adaptif, terbuka, efisien, sederhana, responsif, transparan, tepat waktu, serta untuk dapat mewujudkan suatu pemerintahan yang baik. Pelayanan kesehatan yang bermutu sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadi tolak ukur kepuasan pasien. Kualitas pelayanan kesehatan memiliki dampak signifikan pada kepercayaan pasien terhadap institusi kesehatan dan dapat mempengaruhi keinginan pasien untuk kembali mendapatkan pelayanan di tempat tersebut.

Pemerintah sendiri demi memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada masyarakat menggunakan salah satu instrumen yaitu penerbitan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 4 Tahun 2019 yang mengatur standar teknis dan pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar minimal bidang kesehatan. Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan (SPM Kesehatan) merupakan suatu ketentuan yang mengatur mutu dan jenis pelayanan dasar di bidang kesehatan yang merupakan tanggung jawab yang wajib diberikan oleh pemerintahan kepada setiap warga negara secara minimal. Dengan sudah ditetapkannya peraturan pemerintah mengenai Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Minimal Bidang Kesehatan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan menjadi acuan bagi seluruh lembaga pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit dan puskesmas di Indonesia. Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam

menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat kecamatan. Puskesmas adalah instansi pemerintah yang berfungsi sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat primer.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai langkah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Beberapa langkah yang telah dilakukan seperti penerapan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Physical distancing (jaga jarak), menyiapkan rumah sakit untuk isolasi pasien covid, penelusuran kontak pasien positif covid, dan edukasi masyarakat isolasi mandiri (Kementrian Kesehatan, 2020). Pemerintah membuat sejumlah langkah pembatasan ruang gerak publik untuk menekan penyebaran virus covid-19, berbagai aturan yang telah dibuat oleh pemerintah berdampak pada terganggunya pemenuhan hak sosial, dan hak kesehatan anak. Salah satu dampaknya yaitu pemberhentian untuk sementara kegiatan posyandu, alasannya yaitu ketakutan orang tua bahwa anak mereka akan tertular covid-19 jika membawa anak mereka ke rumah sakit atau puskesmas.

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 adalah PHEIC (Public Health Emergency of International Concern), yang berarti keadaan darurat kesehatan masyarakat yang penting di tingkat internasional. Pandemi COVID-19, yang terus meluas sejak saat itu, telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai aspek kehidupan manusia yang tidak saja di Indonesia namun terjadi di seluruh dunia.

Saat ini Indonesia secara *de facto* (fakta) dan *de jure* (hukum) berada dalam keadaan darurat kesehatan akibat pandemi COVID-19. Secara *de Facto* ditandai dengan adanya jutaan orang yang terinfeksi *Covid-19* hingga menyebabkan adanya korban yang meninggal dunia, lalu secara *de jure* ditandai dengan berlakunya sejumlah ketentuan hukum yang terkait dengan situasi darurat pandemi *Covid-19*, salah satunya keppres No. 11/2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo di Jakarta pada tanggal 31 Maret 2020. Secara internasional, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai situasi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi pandemi global. Penetapan ini menunjukkan tingkat seriusnya penyebaran virus ini di seluruh dunia dan perlunya tindakan global untuk mengatasi dampaknya.

Dampak pandemi COVID-19 sangat bervariasi di setiap tempat, golongan masyarakat, dan negara. Baik dalam skala mikro maupun makro, hampir semua lapisan masyarakat dan negara terdampak oleh pandemi ini, terutama dampak yang berkaitan dengan hak atas kesehatan (*right to health*) yang dimiliki oleh setiap warga negaranya.

Pasal 25 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM), hak atas kesehatan diakui sebagai bagian dari hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam hal ini negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat diperlakukan setara dan dengan hormat dalam perawatan

dan perlindungan kesehatan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia, termasuk hak atas kesehatan.

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) telah menyebabkan krisis kesehatan secara global sehingga berdampak besar terhadap cara pandang orang terhadap dunia dan kehidupan sehari-hari. Pandemi ini telah mengubah banyak aspek kehidupan dan menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya (Frontiers, 2020).

Pengembangan vaksin adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah penyebaran pandemi. Vaksin dapat melindungi individu dari infeksi penyakit dan juga membantu dalam mencapai kekebalan kelompok atau herd immunity. Proses pengembangan vaksin melibatkan serangkaian langkah yang meliputi penelitian dan pengembangan, uji klinis, persetujuan regulasi, dan produksi massal. Biasanya, proses ini memakan waktu bertahun-tahun, tetapi dalam situasi pandemi yang mendesak, upaya untuk mempercepat pengembangan vaksin dapat dilakukan.

Vaksinasi merupakan salah satu komponen penting dari upaya penanganan pandemi secara menyeluruh dan terpadu. Vaksinasi membantu melindungi individu dari penyakit COVID-19 dan juga berperan dalam mencapai kekebalan kelompok, yang penting dalam menghentikan penyebaran virus. Selain dengan melakukan vaksinasi pencegahan penyebaran virus corona dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, dan memakai masker (3M) serta melakukan langkah pencegahan 3T (Test, telusur, tindak lanjut).

Vaksin COVID-19 bekerja dengan cara merangsang sistem kekebalan tubuh untuk mengenali dan melawan virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19. Vaksin ini mengandung antigen yang mirip dengan virus atau bagian dari virus itu sendiri. Setelah vaksin diberikan, sistem kekebalan tubuh merespons dengan memproduksi antibodi dan sel-sel kekebalan lainnya. Antibodi ini kemudian dapat melindungi tubuh dari infeksi jika individu terpapar virus asli. Selain itu, vaksin juga dapat melatih sistem kekebalan tubuh untuk mengenali virus dengan lebih cepat dan efektif, sehingga dapat mengurangi tingkat keparahan penyakit jika infeksi terjadi.

Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam memberikan vaksinasi. Pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, yang memiliki fasilitas kesehatan akan digunakan untuk menjadi lokasi penyelenggaraan vaksinasi untuk masyarakat yang telah memenuhi persyaratan dari pemerintah.

Tenaga kesehatan merupakan unsur utama dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang terbaik, profesional, aman dan tertib. Mereka memainkan peran kunci dalam merawat, mendiagnosis, dan menyembuhkan pasien. Pengaturan terkait dengan dibidang kesehatan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Khusus yang terkait dengan tenaga kesehatan telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan. Namun pada saat ini Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 telah di ubah menjadi Undang-undang Nomor 36 Tahun

2009. Selama pandemi COVID-19, para tenaga kesehatan menghadapi risiko yang besar dan kompleks. Mereka berada di garis depan dalam penanganan pasien COVID-19 dan terpapar dengan risiko kesehatan yang tinggi. Tenaga kesehatan juga menanggung resiko secara hukum karena belum ada perlindungan yang memadai dari peraturan dan/atau kebijakan yang dibuat atau di keluarkan oleh pemerintah Indonesia.

Tenaga kesehatan tidak hanya diatur dalam Undang-Undang Kesehatan tetapi juga dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan di Indonesia (yang selanjutnya disebut Undang-Undang ketenagakerjaan). Undang-Undang Ketenagakerjaan memberikan kerangka hukum untuk melindungi hak-hak tenaga kesehatan sebagai pekerja. Pada Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa ketenagakerjaan merupakan segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Dalam konteks ketenagakerjaan, terdapat hubungan yang erat antara pemberi kerja (employer) dan pekerja (employee). Keduanya secara umum disebut sebagai tenaga kerja. Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Ketenagakerjaan Indonesia (UU No. 13 Tahun 2003), tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang memiliki kemampuan melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa. Tenaga kerja ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

Di sisi lain juga keadaan lapangan di rumah sakit dompu dalam melakukan vaksinasi covid-19 masih berjalan sesuai dengan aturan dan standard prosedur

yang berlaku, saat ini satgas Covid-19 Kabupaten Dompu Kembali memperbaharui data vaksinasi tahap 1 dan tahap 2 bagi tenaga kesehatan dan pelayanan publik serta lansia, pemerintah kabupaten Dompu menetapkan target sasaran khusus untuk nakes untuk menggunakan dosis III sebanyak 1.761 orang, target sasaran secara umum berdasarkan jumlah penduduk di Kab Dompu/target Nasional : 174.467 orang.

Penanggulangan pandemi COVID-19 membutuhkan sinergi dan kontribusi dari semua elemen masyarakat. Pemerintah dompu memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan, sumber daya, fasilitas kesehatan, dan upaya pengawasan. Namun, partisipasi aktif dari masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan individu juga sangat diperlukan untuk mengatasi pandemi ini secara efektif. Pandemi COVID-19 telah memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitas mereka dikarenakan penyebaran Pandemi COVID-19 yang masif dengan resiko kesakitan dan kematian yang sangat tinggi.

Dari pemaparan diatas penulis ingin melakukan pengkajian lebih dalam terkait dengan permasalahan yang ada, berangkat dari persoalan tersebut penulis akan melakukan kajian tentang peran tenaga kesehatan dalam mensukseskan vaksinasi di masa pandemi covid-19, dengan berjudul “ ***Peran Tenaga Kesehatan (TK) RSUD Dompu dalam mensukseskam layanan Program Vaksin di Masa Pandemi Covid-19***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Peneliti Menarik Rumusan Masalah Yaitu Bagaimana Peran Tenaga Kesehatan (TK) RSUD Dompu dalam mensukseskan layanan Program Vaksin di Masa Pandemi Covid-19”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Diatas, Maka Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Peran Tenaga Kesehatan (TK) RSUD Dompu Dalam Mensukseskan Layanan Program Vaksin Di Masa Pandemi Covid-19”.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademik hasil penelitian ini semoga bisa memberi pengetahuan kepada penelitian dan dapat menunjang ilmu pengetahuan sebagai bahan masukan untuk mendukung peneliti maupun pihak lain yang tertarik pada bidang peneliti yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis semoga hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah dan masyarakat setempat.

3. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menapungkan studi pada prodi administrasi publik dalam jenjang S-1 dengan gelar S.AP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, atau yang sering disebut dengan tinjauan literatur (literature review), merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Penelitian terdahulu melibatkan penelusuran, analisis, dan sintesis karya-karya yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan pemaparan terkait dengan penelitian terdahulu diatas, peneliti melakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik yang sedang diteliti, peneliti juga mencari obyek kajian yang penting dari penelitian yang lainnya.

Untuk lebih memahami dan memiliki gambaran terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan maka peneliti menguraikan penelitian-penelitian terdahulu tersebut pada table 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Mareta Kumala Sari (2021)	<i>Pengalaman Petugas Kesehatan Dalam Pelayanan Imunisasi Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas</i>	Pada penelitian ini telah didapat hasil terkait dengan tema yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 8 tema yang teridentifikasi yaitu perasaan tenaga kesehatan pada awal pandemi covid19, langkah yang diterapkan dalam mengendalikan infeksi saat layanan imunisasi, pendapat tenaga kesehatan tentang layanan imunisasi, cara mengejar ketertinggalan vaksin anak, cara menjalankan protokol kesehatan, penerapan protokol kesehatan yang sudah terlaksana, pendapat tenaga kesehatan tentang protokol saat ini dan kesulitan yang dirasakan saat menerapkan protokol kesehatan.
2.	Dian Nurani (2019)	<i>Kondisi peningkatan pasien pada masa pandemi Covid-19</i>	Peningkatan pelayanan kesehatan melebihi kapasitas tempat tidur yang tersedia sehingga terjadi fenomena dimana pasien yang menjalani kemoterapi lanjutan harus menunggu bergantian dengan pasien sebelumnya. Selain itu, terdapat pemberlakuan kebijakan untuk pembatasan jumlah tempat tidur yaitu maksimal delapan tempat tidur, yang menjadikan waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan kemoterapi bertambah

			<p>panjang. Pada masa pandemi Covid-19, semua rumah sakit memberlakukan skrining sehingga menyebabkan perpanjangan waktu bagi pasien kanker untuk mendapatkan pelayanan kemoterapi, bahkan dapat menjadi penundaan jika terkonfirmasi atau menjadi suspek. Apabila pasien dinyatakan berisiko Covid-19 maka pasien akan diisolasi sesuai protokol Covid-19 dan menunda tindakan kemoterapi.</p>
3.	Putu Aditya Putra (2021)	<i>Sinergi Halodoc Dalam Mutu Pelayanan Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid 19</i>	<p>Masa Pandemi Covid 19 yang terjadi di tahun 2020 ini merupakan kejadian luar biasa yang membutuhkan kolaborasi erat antara pemerintah dan swasta. Solusi Telekonsultasi Medis yang ditawarkan sangat membantu sistem kesehatan Indonesia dalam menyaring pasien dengan risiko Covid 19.</p>
4.	Laras Ghassani Fadillah Ddk (2021)	<i>Analisis Mutu Pelayanan Pasien Rawat Jalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Klinik Utama Melati Bunda</i>	<p>Klinik Utama Melati Bunda juga merupakan klinik yang mengkhususkan pelayanan ibu dan anak, dimana membantu manusia untuk melahirkan generasi yang hebat untuk Indonesia. Tidak hanya itu, Klinik Utama Melati Bunda juga menyediakan poli klinik untuk kesehatan gigi. Pelayanan tersebut termasuk kedalam jenis pelayanan yang ada di klinik Utama Melati Bunda selain poliklinik kesehatan ibu dan anak (KIA) dan poliklinik gigi.</p>

5.	Ayu Ardila Bakhtiar (2021)	<i>Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto</i>	Pelayanan publik yang berkualitas khususnya di bidang kesehatan merupakan tolak ukur pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan kesehatan di Indonesia. Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto tentunya harus memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat tidak terkecuali pada masa Pandemi Covid-19.
----	----------------------------	---	---

Tabel penelitian di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Pertama, Mareta Kumala Sari, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengalaman Petugas Kesehatan Dalam Pelayanan Imunisasi Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas*. Pada awal munculnya pandemi COVID-19, ada kebingungan dan ketidakjelasan mengenai pola epidemiologis dan klinis penyakit ini di antara anak-anak. Pada tahap awal, fokus utama penelitian dan pemahaman penyakit ini terutama terkait dengan dampaknya pada orang dewasa, terutama kelompok rentan seperti orang tua dan mereka dengan kondisi kesehatan yang mendasar. Anak-anak memiliki peluang yang sama untuk terinfeksi virus SARS-CoV-2 seperti orang dewasa. Mereka dapat terpapar virus melalui kontak dengan individu yang terinfeksi atau melalui paparan terhadap permukaan yang terkontaminasi. Namun, data menunjukkan bahwa anak-anak cenderung mengalami gejala yang lebih ringan atau bahkan tanpa gejala dibandingkan dengan orang dewasa. Persiapan petugas kesehatan yang melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat pasien COVID-19 memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengatasi ketakutan dan tantangan yang

dihadapi saat merawat pasien tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tahapan awal melakukan wawancara, kemudian melakukan observasi dan terakhir melakukan dokumentasi. Untuk proses pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam proses penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan yaitu intuiting, analyzing dan describing.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dian Nurani, Martha M. Kaseke, Arthur E. Mongan, (2019) dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kondisi peningkatan pasien Covid-19 menyebabkan jumlah pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan melebihi kapasitas tempat tidur yang tersedia. Salah satu yang terdampak dari hal tersebut adalah pasien yang akan menjalani kemoterapi lanjutan harus menunggu giliran untuk dapat melakukan kemoterapi karena keterbatasan ruangan. Kebijakan yang diambil oleh pihak rumah sakit untuk mengurangi jumlah tempat tidur menjadi maksimal 8 tempat tidur membuat waktu tunggu pasien menjadi lebih lama dari sebelum terjadi pandemic covid-19. Permasalahan lain yang dihadapi dengan adanya pandemic covid-19 ini yaitu penundaan pengobatan lanjutan untuk pasien yang terkonfirmasi atau menjadi suspek dari covid-19. Jika pasien dinyatakan positif covid-19 maka pasien tersebut akan langsung diisolasi sesuai protokol Kesehatan yang sudah ditetapkan di masa pandemic Covid-19 dan pasien tersebut harus menunda tindakan kemoterapi yang seharusnya dilakukan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat tiga pasien yang terpaksa melakukan penundaan kemoterapi, karena dua pasien terkonfirmasi positif terjangkit Covid-

19 yang terjadi pada bulan Juni dan September 2020 sedangkan satu pasien lagi menjadi pasien suspek yang terjadi di bulan Agustus 2020.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya Putra dan I Gusti Ngurah Putra Suryanata pada, (2021) yang berjudul “Sinergi Halodoc Dalam Mutu Pelayanan Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian ini mengulas tentang pandemi Covid 19 yang terjadi di tahun 2020 dimana pandemik ini dianggap sebagai kejadian yang sangat membutuhkan kolaborasi antara pihak pemerintah dan pihak swasta. Dengan hadirnya Gojek dan Halodoc yang dapat menyebarkan informasi serta edukasi terkait dengan pencegahan Covid 19 kepada masyarakat yang dapat mengakses kedua aplikasi tersebut. Dengan adanya inovasi Telekonsultasi Medis ini sangat membantu upaya Pemerintah dalam menanggulangi kasus pandemi Covid 19 yang semakin mengganggu kehidupan masyarakat. Dengan adanya aplikasi Halodoc pasien yang terpapar covid-19 bisa tetap di rumah dan mendapatkan resep obat yang dapat di besan melalui aplikasi Gojek (duta.co 2020).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Laras Ghassani Fadillah, Siti Yuliawati Azizah, Yuyun Yunengsih Pada tahun 2021. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Mutu Pelayanan Pasien Rawat Jalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Klinik Utama Melati Bunda”. Penelitian yang dilakukan di klinik Utama Melati Bunda ini bertujuan untuk melihat bagaimana mutu pelayanan yang diberikan untuk pasien rawat jalan pada masa pandemic covid-19 ini. Klinik Utama Melati Bunda merupakan klinik yang husus unyuk pelayanan ibu dan anak. Klinik Utama Melati Bunda yang berada di kota Bandung merupakan salah satu

klinik yang menyediakan pelayanan Kesehatan untuk masyarakat secara umum dan tetap beroperasi dan memberikan pelayanan yang maksimal pada saat pandemic covid-19 terjadi.

Kelima, penelitian yang dilakuakn oleh Ayu Ardila Bakhtiar dengan judul penelitian “Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Pada penelitian ini menjelaskan terkait peran dari puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto yang harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat walaupun pada saat Pandemi Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk melakukan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan proses wawancara terhadap informan yang sudah ditentukan kriterianya. Daru hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto pada pasien di masa pandemi covid-19 ini sudah sangat efektif. Namun untuk tetap memaksimalkan pelayanan yang diberikan maka perlu adanya perbaikan terhadap sejumlah aspek yang berhubungan dengan pelayanan di masa pandemi Covid-19.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Peran

Dalam konteks terminologi, "peran" dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menduduki posisi atau status tertentu dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah "role" mengacu pada tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan suatu usaha atau pekerjaan tertentu. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan

peran yang dimainkan oleh individu dalam suatu konteks tertentu, baik itu dalam konteks pekerjaan, keluarga, atau masyarakat. Menurut Hasan Mukmin (2014: 62) Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menduduki posisi atau status tertentu dalam masyarakat.

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi peran sebagai "sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama" menunjukkan bahwa peran dapat merujuk pada sesuatu yang menjadi bagian penting atau memiliki peranan utama dalam suatu konteks atau situasi. Peran dapat dianggap sebagai bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Dalam konteks tersebut, peran mencakup perilaku, tugas, tanggung jawab, dan harapan yang melekat pada individu yang menduduki posisi atau status tertentu dalam masyarakat atau kelompok sosial.

Peranan peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) dalam konteks sosial. Peranan sosial adalah peran yang dimainkan oleh individu dalam interaksi dan hubungan dengan orang lain dalam masyarakat. ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau statusnya dalam masyarakat, mereka sedang menjalankan suatu peranan sosial. Melaksanakan peranan tersebut berarti mereka mematuhi atau memainkan peran yang diharapkan dari mereka berdasarkan posisi atau status yang mereka miliki. Perbedaan antara kedudukan (status) dan peranan (role) dalam konteks ilmu pengetahuan berguna untuk memahami dan menganalisis dinamika sosial dalam masyarakat. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan

sosial menentukan apa yang diperbuat oleh individu bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang perlu dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Meskipun keduanya saling terkait, terdapat perbedaan penting antara peranan dan posisi dalam konteks sosial. posisi seseorang dalam masyarakat, yang juga dikenal sebagai "social position," mengacu pada tempat atau kedudukan individu dalam struktur atau organisasi masyarakat yang bersifat relatif tetap dan statis. Posisi ini mencerminkan status sosial individu dalam hierarki sosial dan menunjukkan peringkat, wewenang, atau peran yang diemban oleh individu dalam konteks sosial tertentu. peranan memiliki konotasi yang lebih luas dan melibatkan fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Peran sosial mencakup norma dan harapan yang ditujukan kepada individu yang menduduki posisi atau status tertentu dalam masyarakat atau kelompok sosial. peran didasarkan pada preskripsi atau ketentuan yang menggambarkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain terkait dengan peran tersebut. (Friedman, 2006:152).

Peran juga merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status sosial seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, mereka menjalankan suatu peran dalam konteks sosial. Gross, Mason, McEachern mendefinisikan peranan dapat dianggap sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menduduki kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan ini mencakup perilaku, tindakan, tanggung jawab, dan kontribusi yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi atau status sosial mereka. (Berry,1995:99).

Didalam peranan tersebut terdapat dua macam harapan, yaitu :

1. Harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya (Berry, 1995:101).

Dalam konteks pelayanan kesehatan, masyarakat memiliki harapan terhadap rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Rumah sakit memiliki peran yang melibatkan fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai proses dalam memenuhi harapan tersebut. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan, peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, (Soerjono Sukanto,2001 : 269)

Lembaga-lembaga kemasyarakatan menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan sosial. Perubahan struktur dalam lembaga kemasyarakatan dapat mempengaruhi peluang-peluang tersebut. Perubahan dalam struktur suatu golongan kemasyarakatan, seperti organisasi rumah sakit, dapat mengakibatkan penambahan fasilitas dan peluang-peluang baru. Misalnya, dengan perubahan organisasi rumah sakit, penambahan dokter, pegawai administrasi, dan staf lainnya mungkin diperlukan untuk memenuhi tuntutan baru atau meningkatkan kapasitas pelayanan. Akan tetapi sebaliknya, juga dapat mengurangi peluang-peluang, apabila terpaksa diadakan rasionalitas sebagai akibat perubahan struktur dan organisasi.

2.2.2 Konsep Teori Peran

Peran didefinisi sebagai posisi sosial, perilaku yang terkait dengan posisi sosial, atau perilaku yang khas sesuai dengan posisi sosial telah ada dalam bahasa Eropa selama berabad-abad. Istilah "peran" mulai digunakan secara khusus dalam konteks sosiologis pada tahun 1920-an dan 1930-an. Pada awalnya, pendukung konsep peran memiliki asumsi yang berbeda-beda tentang konsep tersebut. Ini tercermin dalam karya-karya teoritis mereka. Berikut adalah beberapa pandangan yang berbeda tentang konsep peran: Ralph Linton melihat peran sebagai unit budaya dan cenderung menganggap

konsistensi peran di seluruh masyarakat. Ia menekankan bahwa peran adalah norma yang diinternalisasi oleh individu sebagai bagian dari budaya mereka. Linton berpendapat bahwa peran sosial mengikuti pola yang konsisten dan dapat diamati secara luas dalam masyarakat. Talcott Parsons melihat peran sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas. Baginya, peran harus dijelaskan melalui harapan peran yang dimiliki oleh peserta dan didukung oleh sanksi. Parsons memandang peran sebagai mekanisme yang memungkinkan koordinasi sosial dan integrasi dalam masyarakat. Peran-peran ini diatur oleh sistem nilai dan norma yang diadopsi oleh masyarakat. (Michellin J. Hindi, 2007:3959-3962)

Selanjutnya dalam memahami teori peran, Levinson dalam Soekanto, (2011: 211) menekankan tiga hal penting terkait dengan peran sosial. Pertama, peran meliputi norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini mencakup serangkaian aturan atau peraturan yang memberikan panduan bagi individu dalam berinteraksi dan berperilaku dalam kehidupan sosial. Kedua, Peranan adalah suatu konsep yang menggambarkan apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan melibatkan tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang dihubungkan dengan posisi atau status sosial seseorang dalam masyarakat. Ketiga, Peranan individu dalam masyarakat membantu mempertahankan dan membentuk struktur sosial yang ada.

2.2.3 Aspek- aspek Peran

Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono, (2015:215) membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

2.2.4 Pelayanan

Pengertian "pelayanan" adalah usaha untuk melayani kebutuhan orang lain atau membantu menyiapkan dan mengurus apa yang diperlukan oleh seseorang. Pelayanan melibatkan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk memberikan bantuan, bimbingan, atau dukungan kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Adapun pengertian pelayanan kesehatan yang dikutip dari Levey dan Loomba, yang juga disebut oleh Azwar, adalah setiap upaya yang dilakukan secara individu atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Definisi tersebut menggarisbawahi pentingnya upaya dalam menjaga, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan melalui berbagai intervensi kesehatan. Pelayanan kesehatan mencakup upaya dalam mencegah terjadinya penyakit dan masalah kesehatan, memberikan perawatan dan pengobatan yang

diperlukan, serta membantu individu, keluarga, dan masyarakat dalam pemulihan kesehatan mereka.

Menurut Ascobat Gani (1995, 1-67) bahwa dalam konteks pelayanan kesehatan, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan perawatan dan pemulihan kesehatan. Ini mencakup tindakan penyembuhan, pengobatan, dan pemulihan fungsi organ tubuh yang terkena gangguan atau penyakit.

Dari berbagai pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pelayanan kesehatan adalah upaya baik oleh individu maupun melalui institusi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan di masyarakat. Hal ini dilakukan melalui pemberian bantuan dalam rangka meningkatkan mutu kesehatan yang ada, baik dalam bidang preventif (upaya pencegahan), kuratif (pengobatan), maupun rehabilitasi (pemulihan kesehatan) Tujuan utama dari pelayanan kesehatan adalah agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya. Pelayanan kesehatan tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan aspek mental dan sosial yang penting dalam kesejahteraan individu dan masyarakat.

Berdasarkan rumusan pengertian di atas, bentuk dan jenis pelayanan kesehatan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Dua faktor penting yang Anda sebutkan adalah pengorganisasian pelayanan dan tujuan atau ruang lingkup kegiatan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Pengorganisasian Pelayanan: Pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama sebagai anggota dalam suatu organisasi. Pengorganisasian ini dapat berupa praktik individu, klinik, rumah sakit, pusat kesehatan, atau lembaga kesehatan yang lebih besar seperti departemen kesehatan negara atau lembaga internasional seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Organisasi-organisasi ini bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
2. Tujuan atau Ruang Lingkup Kegiatan: Pelayanan kesehatan dapat memiliki berbagai tujuan atau ruang lingkup kegiatan, seperti pencegahan penyakit, pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan, penyembuhan/pengobatan, dan pemulihan kesehatan. Tujuan pencegahan penyakit melibatkan upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit melalui kegiatan seperti vaksinasi, promosi kesehatan, pengendalian vektor, dan edukasi tentang gaya hidup sehat.
3. Sasaran pelayanan ; perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Sedangkan untuk dapat disebut sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang baik, baik dalam jenis pelayanan kesehatan kedokteran maupun pelayanan kesehatan masyarakat, terdapat beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai syarat-syarat pokok tersebut:

- a. Tersedianya dan Berkesinambungan: Syarat ini menekankan bahwa pelayanan kesehatan yang baik harus tersedia di masyarakat dan bersifat

berkesinambungan. Ini berarti bahwa pelayanan kesehatan harus dapat diakses dan tersedia secara kontinu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan individu dan masyarakat.

- b. Dapat Diterima dan Wajar: Syarat ini menekankan bahwa pelayanan kesehatan yang baik harus dapat diterima oleh masyarakat dan bersifat wajar. Artinya, pelayanan kesehatan harus menghormati keyakinan, kepercayaan, dan nilai-nilai masyarakat serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip etika dan budaya yang berlaku.
- c. Mudah Dicapai: Syarat ini mengacu pada ketersediaan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Ini termasuk dalam hal akses fisik, seperti lokasi pelayanan yang dekat dengan masyarakat, dan ketersediaan sarana transportasi yang memadai.
- d. Mudah Dijangkau: Syarat ini mencakup keterjangkauan secara finansial. Pelayanan kesehatan yang baik harus dapat dijangkau secara ekonomi oleh masyarakat. Ini berarti bahwa biaya pelayanan kesehatan harus sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat dan tidak menjadi beban yang berat.
- e. Bermutu: Syarat ini menekankan pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan. Pelayanan kesehatan yang baik harus memiliki mutu yang baik, yang memuaskan para pemakai jasa pelayanan kesehatan dan sesuai dengan standar dan kode etik yang telah ditetapkan.

2.2.4 Pelayanan Vaksinasi

Mengacu pada Keputusan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Kemenkes, nomor: HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19. Dalam keputusan tersebut, disebutkan bahwa pelayanan vaksinasi merupakan pelayanan yang menyediakan fasilitas kesehatan dan pos pelayanan vaksinasi. Sasaran penerima vaksin COVID-19 adalah individu yang telah melakukan registrasi ulang dan hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di lokasi yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan pentingnya mengikuti prosedur dan jadwal yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa proses vaksinasi berjalan dengan efisien dan efektif.

Berikut alur pelayanan vaksinasi COVID-19 sebagai berikut:

1. Pendaftaran dan verifikasi data (MEJA 1) Petugas memastikan sasaran menunjukkan nomor tiket elektronik (e-ticket) dan/atau KTP untuk dilakukan verifikasi.
2. Skrining (MEJA 2) Petugas kesehatan melakukan anamnesa untuk melihat kondisi kesehatan, mengidentifikasi kondisi penyerta (komorbid) serta melakukan pemeriksaan fisik sederhana (suhu tubuh dan tekanan darah).
3. Vaksinasi di (MEJA 3) Petugas memberikan vaksinasi sesuai prinsip penyuntikan aman.
4. Pencatatan dan observasi (MEJA 4) Petugas mencatat hasil vaksinasi dan memberikan kartu vaksinasi.

Penerima vaksinasi COVID-19 diharapkan menunggu selama 30 menit di

ruang observasi setelah menerima vaksin. Hal ini bertujuan untuk memantau reaksi atau efek samping yang mungkin terjadi setelah vaksinasi. Kementerian Kesehatan telah mengirimkan pemberitahuan melalui pesan singkat kepada kelompok prioritas penerima vaksin COVID-19. Pemberitahuan ini dikirimkan melalui SMS dan terhubung dengan aplikasi Pedulilindungi. Ini menunjukkan upaya Kementerian Kesehatan dalam mengoordinasikan dan memberikan informasi terkait registrasi ulang untuk status kesehatan, pemilihan lokasi, dan jadwal layanan vaksinasi melalui aplikasi tersebut.

2.3 Tenaga Kesehatan

2.3.1 Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, aman, tertib, dan profesional kepada masyarakat. Mereka berkontribusi secara signifikan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tenaga kesehatan terdiri dari berbagai profesional, seperti dokter, perawat, apoteker, ahli gizi, teknisi medis, dan lain-lain. Mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan komitmen untuk memberikan perawatan yang berkualitas, melakukan diagnosis yang akurat, memberikan pengobatan yang efektif, serta memberikan dukungan dan edukasi kepada pasien.

Pengaturan terkait dengan dibidang kesehatan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Khusus yang terkait dengan tenaga kesehatan telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan. Namun pada saat ini Undang-undang Nomor 23

Tahun 1992 telah di ubah menjadi Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Selama pandemi COVID-19, para tenaga kesehatan menghadapi risiko yang besar dan kompleks. Mereka berada di garis depan dalam penanganan pasien COVID-19 dan terpapar dengan risiko kesehatan yang tinggi. Tenaga kesehatan juga menanggung resiko secara hukum karena belum ada perlindungan yang memadai dari peraturan dan/atau kebijakan yang dibuat atau di keluarkan oleh pemerintah Indonesia.

2.3.2 RSUD

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Rumah sakit memiliki fungsi utama sebagai tempat pelayanan medis yang menyediakan perawatan, diagnosis, pengobatan, dan pemulihan pasien yang membutuhkan perawatan intensif atau spesialis (Aditama, 2002).

Kesehatan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas hidup yang baik dan memungkinkan kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan optimal. Ketika seseorang sedang menderita sakit, kebanyakan orang akan berusaha untuk mengatasi dan mengobati penyakit tersebut agar dapat sembuh. Upaya ini mencakup mencari perawatan medis yang tepat, mengikuti pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis, dan menjaga pola hidup yang sehat untuk mendukung proses penyembuhan. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit memainkan peran yang sangat penting dalam

mewujudkan keadaan sehat bagi individu dan masyarakat secara umum (Adisasmito, 2009).

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan mengharuskan peningkatan pelayanan kesehatan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sangat penting agar kebutuhan dan harapan masyarakat terpenuhi. Evaluasi terus-menerus terhadap pelayanan kesehatan diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan yang sesuai.

Kepuasan pasien adalah indikator penting dalam mengukur kemampuan rumah sakit atau pelayanan kesehatan secara umum untuk memenuhi kebutuhan pasien. Kepuasan pasien mencerminkan sejauh mana pasien merasa puas dengan kualitas pelayanan yang diterima dan sejauh mana harapan dan harapan mereka terpenuhi (Assauri, 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah institusi pelayanan kesehatan yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah daerah. Sebagai lembaga pelayanan kesehatan publik, RSUD memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga pelayanan kesehatan, RSUD harus beroperasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut mencakup berbagai aspek pelayanan kesehatan, termasuk fasilitas fisik, peralatan medis, kebijakan dan prosedur, serta kualifikasi tenaga medis (Nawangsari, 2011).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Sayidiman Magetan merupakan salah satu organisasi kesehatan milik pemerintah kabupaten Magetan yang berlokasi di kota Magetan, Jawa Timur. Mengapa RSUD dr. Sayidiman Magetan selalu meningkatkan kualitas pelayanan guna mencapai target yang diharapkan adalah upaya yang baik untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah dengan penambah jumlah dokter spesialis, perluasan pembangunan gedung rumah sakit dan penambahan fasilitas pelayanan. Akan tetapi saat ini RSUD dr. Sayidiman Magetan belum memiliki kotak saran yang aktif untuk menampung keluhan pasien, serta belum ditemukannya survei lebih lanjut tentang kepuasan pasien. Evaluasi pelayanan yang diberikan secara bertahap merupakan langkah penting dalam meningkatkan kepuasan pasien. Dengan melakukan evaluasi, rumah sakit dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelayanan yang mereka berikan, serta mendapatkan masukan berharga dari pasien untuk perbaikan yang lebih lanjut.

2.3.3 Layanan

Pelayanan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan bisa berupa tindakan langsung atau tidak langsung yang ditujukan untuk memberikan manfaat, membantu, atau memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan dapat beragam dan mencakup berbagai sektor, termasuk pelayanan kesehatan, pendidikan, transportasi, perbankan, hiburan, dan lain-lain. Tujuan pelayanan adalah untuk memberikan manfaat atau kepuasan kepada penerima layanan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang

diinginkan. Kualitas pelayanan juga merupakan hal yang penting, termasuk aspek seperti responsif, efisien, ramah, profesional, dan sesuai dengan harapan penerima layanan. Dalam menghadapi kebutuhan dan harapan yang beragam dari masyarakat, pelayanan yang baik perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan agar dapat memberikan kepuasan kepada penerima layanan.

Gronroos (1990: 27) dalam Ratminto (2005:2) dapat dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas yang tidak kasat mata yang terjadi melalui interaksi antara konsumen/pelanggan dengan karyawan atau elemen lain yang disediakan oleh perusahaan atau penyedia layanan. Tujuan utama dari pelayanan adalah untuk memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, atau memberikan kepuasan kepada konsumen/pelanggan.

Keputusan MENPAN Nomor 63/2003 dalam Ratminto (2005:5) “Pelayanan umum sebagai segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3.4 Vaksin

Covid-19 memainkan peran penting dalam upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu. Vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu strategi yang efektif untuk melindungi individu dari infeksi virus SARS-CoV-2 dan mengurangi risiko penyebaran virus di masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa vaksinasi Covid-19 tidak berdiri sendiri, melainkan harus dilakukan

bersama dengan aspek pencegahan lainnya, seperti penerapan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang umum dikenal sebagai 3M (Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, Memakai Masker) merupakan langkah-langkah penting dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan utama untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah Covid-19. Vaksin Covid-19 memiliki manfaat yang signifikan dalam memberikan perlindungan terhadap penyakit tersebut.

Vaksin Covid-19 bekerja dengan cara menstimulasi sistem kekebalan tubuh untuk mengenali dan melawan virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19. Dengan memberikan vaksin, tubuh diperkenalkan dengan bagian virus yang tidak menyebabkan penyakit atau lemah, yang dikenal sebagai antigen. Antigen ini akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk memproduksi respons kekebalan spesifik terhadap virus tersebut.

Setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19, sistem kekebalan tubuh akan mengingat virus dan siap untuk melawan infeksi jika terpapar SARS-CoV-2 secara nyata di masa mendatang. Jika seseorang yang divaksinasi terpapar virus, respons kekebalan tubuh yang telah terbentuk akan membantu melindungi tubuh dari infeksi berat, mencegah perkembangan penyakit yang parah, dan mengurangi risiko komplikasi serius.

Dengan memperoleh perlindungan dari vaksinasi Covid-19, individu juga turut berperan dalam memutus rantai penularan. Vaksinasi yang melibatkan sebagian besar populasi dapat membantu mencapai kekebalan komunitas atau herd immunity. Hal ini berarti ketika cukup banyak orang telah divaksinasi dan

memiliki kekebalan terhadap virus, penyebaran virus di masyarakat menjadi lebih terbatas, melindungi juga individu yang belum atau tidak dapat divaksinasi, seperti anak-anak atau individu dengan sistem kekebalan yang lemah.

Meskipun vaksin Covid-19 memberikan perlindungan yang signifikan, penting untuk tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak fisik, dan menghindari kerumunan. Kombinasi vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan yang ketat dapat membantu mengendalikan penyebaran Covid-19 dan melindungi kesehatan kita sendiri serta orang lain di sekitar kita.

Manfaat pemberian vaksin Pemberlan vaksin memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Menstimulasi sistem kekbalan tubuh agar menghasilkan antibody yang dapat melawa kuman penyebab vaksin.
2. Sebagai langkah pencegahan penyakit menular.
3. melindungi ari risiko kematian dan cacat,seperti pada kematian dan cacat, seperti pada penyakit rubella dapat mengganggu pertumbuhan serta perkembangan janin apabila sang ibu terjangkit virus tersebut saat mengandung.

2.3.5 Covid-19

2020 adalah tahun yang penuh tantangan dan dipenuhi dengan rintangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan seluruh dunia. Pandemi Covid-19 telah mengubah cara hidup kita secara drastis dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, dan banyak aspek kehidupan lainnya.

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan global yang mempengaruhi hampir setiap negara di dunia. Penyebaran virus yang cepat dan mudah mengakibatkan banyak negara terpaksa mengambil langkah-langkah drastis, seperti pembatasan perjalanan, penguncian wilayah, dan pembatasan sosial, untuk mengendalikan penyebaran virus. (Handayani, 2020: 120)

Informasi pertama mengenai munculnya virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 berasal dari China. Pada Desember 2019, otoritas kesehatan di Wuhan, China, mengidentifikasi adanya kasus-kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Para peneliti dan ahli kesehatan kemudian melakukan penyelidikan untuk mencari sumber virus. Pada awalnya, pasar Huanan Seafood Wholesale Market di Wuhan diidentifikasi sebagai salah satu tempat yang mungkin menjadi sumber penularan virus. Pasar tersebut dikenal menjual berbagai jenis hewan hidup, termasuk beberapa hewan liar yang umum dikonsumsi di beberapa wilayah di China. Namun, penting untuk dicatat bahwa identifikasi awal ini masih dalam tahap penelitian dan belum ada kesimpulan final mengenai sumber pasti virus tersebut. (Handayani, 2020: 120)

Informasi selanjutnya yaitu banyaknya kasus penularan pada awal pandemi COVID-19, perjalanan internasional dari daerah-daerah yang terdampak, termasuk China, memainkan peran dalam penyebaran virus ke berbagai negara. Beberapa orang yang melakukan perjalanan dari wilayah-wilayah tersebut kemudian menjadi sumber penularan di negara mereka. Dalam penularan virus, ada beberapa cara yang umum terjadi, baik melalui kontak fisik antara orang-orang maupun melalui kontak dengan benda-benda yang terkontaminasi. Virus

corona jenis baru, yang menyebabkan COVID-19, dapat ditularkan melalui tetesan pernapasan yang dihasilkan saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ini dapat mengandung virus dan dapat ditularkan kepada orang lain yang berada dalam jarak dekat, khususnya jika tidak ada langkah-langkah pencegahan seperti penggunaan masker wajah. Selain itu, virus juga dapat bertahan pada permukaan benda mati untuk periode tertentu. Jika seseorang menyentuh benda yang terkontaminasi virus dan kemudian menyentuh wajahnya, termasuk hidung, mulut, atau mata, maka virus dapat masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan infeksi. (Susilo, dkk. 2020: 45).

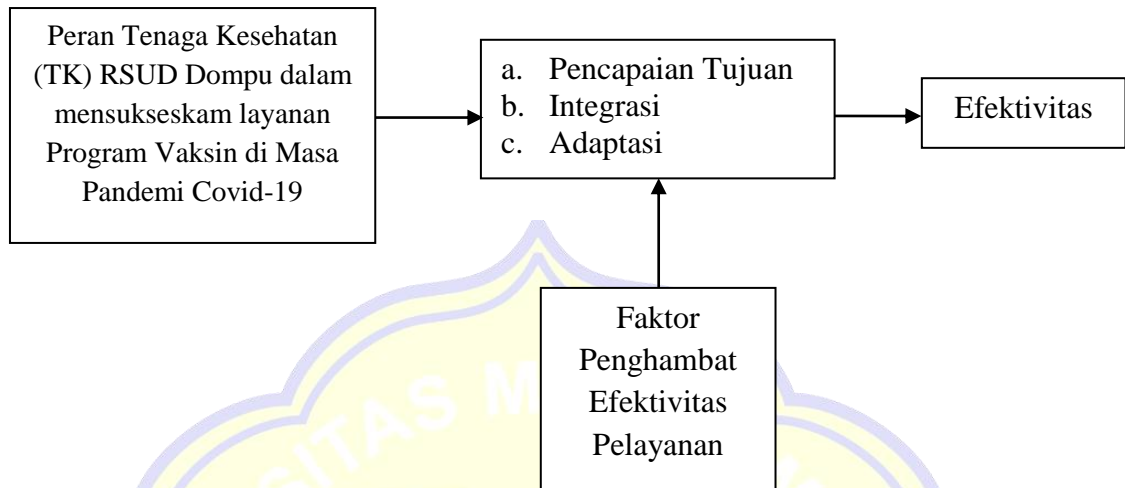
Awalnya virus corona jenis baru, yang sekarang dikenal sebagai SARS-CoV-2, diidentifikasi pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Pada awalnya, virus ini dikaitkan dengan pasar makanan laut di Wuhan, yang juga menjual hewan hidup. Ada dugaan awal bahwa virus tersebut berasal dari hewan dan menyebar ke manusia melalui pasar tersebut. Namun, asal-usul pasti virus ini masih sedang diselidiki. Virus corona jenis baru ini kemudian menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia melalui tetesan pernapasan yang dihasilkan saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Penularan virus ini dapat terjadi baik melalui kontak langsung antara orang-orang maupun melalui kontak dengan permukaan benda-benda yang terkontaminasi virus. COVID-19, juga dikenal sebagai Corona Virus Disease-19, adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Gejala umum COVID-19 termasuk demam, batuk kering, kelelahan, dan sesak napas. Beberapa kasus dapat mengalami gejala

ringan, sedangkan yang lain dapat mengalami gejala yang lebih parah, termasuk pneumonia dan gangguan pernapasan yang serius. (WHO, 2020: 1).

Berdasarkan data dan penelitian yang ada, orang dewasa dan lansia termasuk dalam kelompok yang paling rentan terhadap penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona jenis baru (SARS-CoV-2) (Handayani, dkk. 2020: 121). Meskipun anak-anak dan remaja memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami gejala yang parah akibat infeksi virus corona, mereka tetap dapat terinfeksi dan menularkan virus kepada orang lain. Meskipun imun tubuh anak-anak dan remaja umumnya lebih kuat dibandingkan dengan orang dewasa dan lansia, mereka juga dapat menjadi pembawa virus dan menyebarkannya kepada orang lain yang rentan. Virus corona dapat menyerang orang dari berbagai kelompok usia tanpa memandang batasan umur. Meskipun risiko komplikasi serius dan kematian cenderung lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih tua dan individu dengan kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya, tidak dapat dipastikan bahwa orang yang lebih muda atau sehat sepenuhnya tidak akan mengalami gejala yang parah atau bahkan mengalami kematian akibat COVID-19.

2.4 Kerangka Berfikir

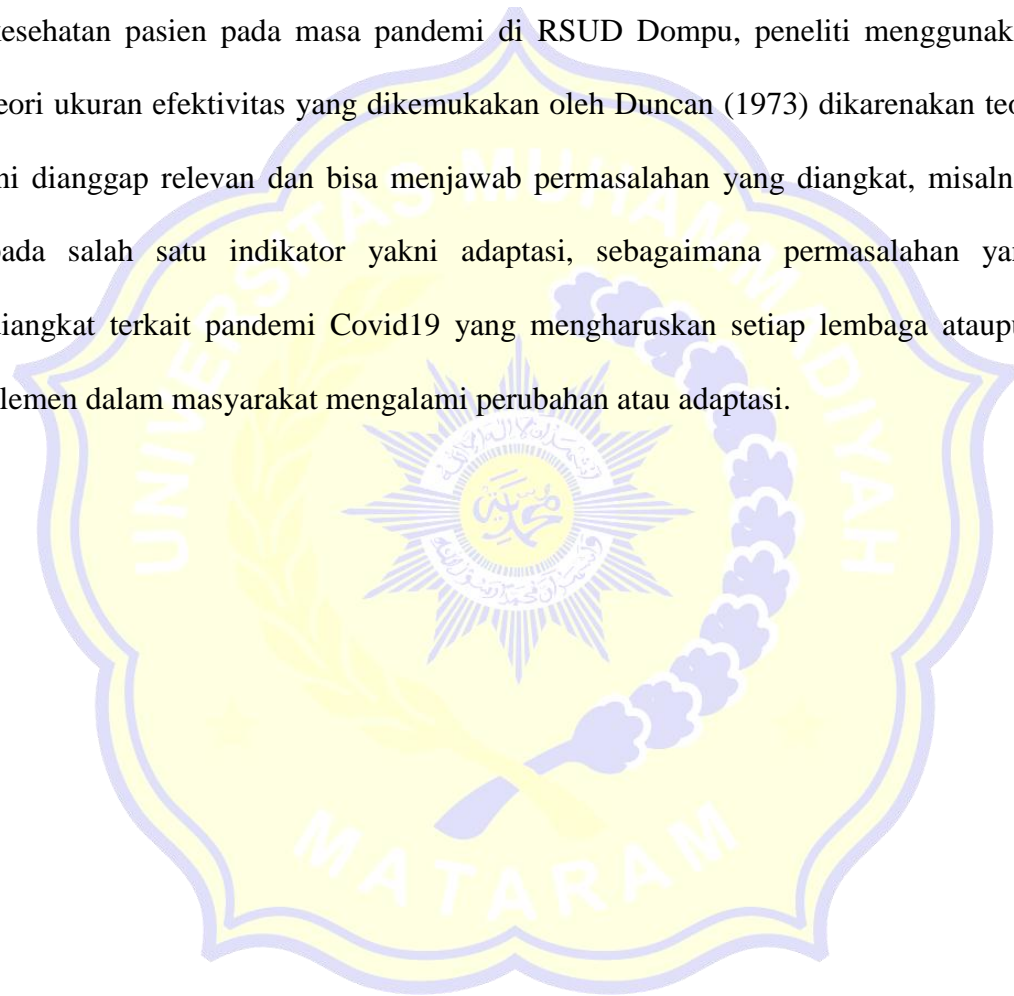
Gambar 1. Kerangka berfikir



Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjalankan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan sasaran tersebut. Dalam konteks pelayanan kesehatan pada masa pandemi, efektivitas dapat diukur berdasarkan sejauh mana pelayanan kesehatan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dan mampu memberikan manfaat yang diharapkan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas pelayanan kesehatan pasien pada masa pandemi di RSUD Dompu

Berdasarkan beberapa teori dan kriteria untuk mengukur efektivitas yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Duncan (1973). Adapun teori yang dikemukakan oleh Duncan (1973) adalah sebagai berikut : 1. Pencapaian Tujuan berfokus pada sejauh mana unit keputusan mencapai tujuan operasional yang ditetapkan secara formal di mana kinerjanya dievaluasi. 2. Integrasi Integrasi dipandang sebagai komponen penting dari efektivitas organisasi, karena keterampilan dan

kemampuan masing-masing anggota organisasi hanya dapat digunakan sepenuhnya dengan sistem ketika peran organisasi jelas. 3. Adaptasi Sebuah sistem sosial, agar tetap dapat bertahan, tidak hanya harus mendekati pencapaian tujuan-tujuannya dan mengintegrasikan individu ke dalam sistem, tetapi juga harus beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk melihat keefektifan pelayanan kesehatan pasien pada masa pandemi di RSUD Dompu, peneliti menggunakan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan (1973) dikarenakan teori ini dianggap relevan dan bisa menjawab permasalahan yang diangkat, misalnya pada salah satu indikator yakni adaptasi, sebagaimana permasalahan yang diangkat terkait pandemi Covid19 yang mengharuskan setiap lembaga ataupun elemen dalam masyarakat mengalami perubahan atau adaptasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:347), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik/interpretive, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

Penulis memaparkan data penelitian dan pembahasan melalui data deskriptif kualitatif, dimana penulis mendapatkan data dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi serta wawancara kepada beberapa subjek atau informan dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data primer

Data ini adalah data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi dan wawancara. Observasi pada penelitian ini merupakan hasil pengamatan peneliti dengan didukung oleh catatan penelitian saat di lapangan. Sedangkan untuk wawancara didapatkan

melalui informan penelitian, untuk informasi mengenai profil informan terdapat pada bagian subjek/informan dalam skripsi ini.

No	Daftar	Jumlah
1.	Kepala Rumah Sakit Umum Dompus	1
2.	Kepala Bidang	3
3.	Sub Bagian	3
4.	Staff	6

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap dalam penelitian. Data sekunder tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi telah dikumpulkan oleh pihak lain atau tersedia dalam bentuk yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, data statistik, basis data, catatan medis, dan sumber informasi lainnya.

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Pelita Bada Kecamatan Bada Kabupaten Dompus, pada Rumah Sakit Umum Dompus.
2. Waktu penelitian dilakukan paling lama 1 bulan dari bulan Desember.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:384), adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seorang memperoleh sesuatu dari orang lain. Dengan

teknik ini peneliti akan memberikan jumlah pertanyaan subyek penelitian terkait permasalahan yang akan di teliti.

2. Observasi

Merupakan pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Seperti kualitatif lainnya, observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti. (Krisiantono, 200:106).

3. Dokumentasi

Penelitian melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:16). Adapun dokumen dalam penelitian ini pressrelease, lembar klarifikasi, hingga bukti unggahan caption dimedia sosial.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan dan pentraformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian

dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan cerita, semua merupakan pilihan-pilihan analitis.

2. Model Data (Display data)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengampilan tindakan.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari pemulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian, meningkat menjadi eksplisit dan mendasar. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data-data selesai, tergantung ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana/ tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.